

## WISUDA 617 MAHASISWA ISI Yogya Siap Hadapi Tantangan

YOGYA (KR)- Sebanyak 617 mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta mengikuti wisuda, Sabtu (7/9). Terdiri dari 524 jenjang sarjana, 34 sarjana terapan/diploma IV, 58 dari magister, dan 1 dari program doktor. Fakultas Seni Rupa dan Desain menjadi kontributor terbesar dengan jumlah lulusan sebanyak 239 orang, diikuti oleh Fakultas Seni Pertunjukan dengan 223 lulusan, Fakultas Seni Media Rekam dengan 96 lulusan, dan Program Pascasarjana dengan 59 lulusan.



Rektor ISI Yogya Dr Irwandi M Hum

"Para wisudawan agar siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks, memasuki babak baru dalam kehidupan, dengan berbagai tantangan yang menanti," ucap Rektor ISI Yogyakarta Dr Irwandi M Hum dalam sambutannya.

Irwandi optimis kompetensi yang telah diperoleh wisudawan selama kuliah, pengalaman berorganisasi, dan proses kreatif dalam penciptaan karya akan mampu menyelesaikan tantangan tersebut. "Juga pentingnya peran alumni dalam

menjaga nama baik ISI Yogyakarta," tandasnya. Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI), lanjut Rektor, memberikan dampak signifikan terhadap dunia seni. "Artificial Intelligence (AI), telah nyata menjadi tantangan, peluang dan memberikan dampak yang signifikan bagi dunia seni. Berbagai produk-produk kemajuan teknologi memberikan dampak dalam proses kreatif, penciptaan karya seni, distribusi dan interaksi antar seniman," jelasnya.

Kehadiran teknologi tersebut, lanjut Rektor, perlu disikapi dengan terus meningkatkan kompetensi diri beradaptasi dengan bentuk-bentuk kemajuan teknologi lainnya. (Vin)-d

## Puncak Acara HUT Ke-35 SMAN 11 Yogya Gelar Karya P5 Angkat Kearifan Lokal

YOGYA (KR) - Keluarga Besar SMAN 11 Yogyakarta menyelenggarakan perayaan HUT ke-35 tahun 2024 atau Lustrum ke-7. Untuk memeriahkan acara itu, sekolah yang dipimpin Drs Suhirno MBA menggelar beragam acara. Puncaknya, adalah apel bendera di halaman belakang SMAN 11 Yogya, yang berlokasi di Jalan AM Sangaji 50 Yogya, Senin (9/9).

"Pada hari yang bersamaan di GOR SMAN 11 Yogya diadakan pula kegiatan Gelar Karya siswa 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)'. Kegiatan ini sengaja kita barengkan dengan puncak acara HUT ke-35 sekolah ini agar suasananya lebih meriah lagi," kata Kepala SMAN 11 Yogyakarta Drs Suhirno MBA.

Pada kegiatan sebelumnya juga sudah digelar Karnaval Kebangsaan ke-3 tahun 2024, yang diadakan Jumat (6/9) dengan tema *Merawat Keberagaman untuk Merajut Persatuan*. Peserta karnaval dengan bangga mengenakan baju adat daerah dari seluruh Provinsi di Indonesia dengan dilengkapi hasil produk khas daerah masing-masing.

"Ini merupakan bukti bahwa siswa-siswi SMAN 11 Yogya mencintai budaya Indonesia sekaligus sebagai wujud nyata cinta Keberagaman," ujar Suhirno yang didampingi Waka Kurikulum Sihana SPd MPd, seraya menjelaskan bahwa lulusan siswa-siswi SMAN 11 Yogya pada tahun ajaran 2023/2024 yang diterima di PTN lewat jalur SNBP, SNBT dan Ujian Mandiri sebanyak 196 anak di antaranya di UGM, Undip, UNY, UPN.

Pada puncak acara ini, dihadiri Wakil Kepala Disdikpora DIY Drs Suherman MPd, Kepala Baldik Kota Yogyakarta Maryono SPd MPd, perwakilan SMA Negeri dan undangan terkait dari instansi terkait lainnya. Pada kesempatan tersebut, Suherman yang didampingi Kepala SMAN 11 Yogya Suhirno dan tamu undangan membuka kegiatan Gelar Karya Keakrifan Lokal P5 kelas X dengan ditandai penggungtingan pita. Sehabis membuka kegiatan P5, Suherman berkeliling untuk menyaksikan stan-stan yang disajikan para siswa kelas X yang ada di GOR SMAN 11 Yogyakarta. (Rar)-d



KR-Abrar

Waka Disdikpora DIY Suherman menggungting pita ditandainya gelar karya siswa P5 kelas X SMAN 11 Yogya di GOR Sekolah Kebangsaan, Senin (9/9).



4.007

Karya SH Mintardja

# PUNCAK HUT KE-63 KOREM 072/PAMUNGKAS Jelang Pilkada Prajurit Tetap Netral

YOGYA (KR)- Puncak peringatan HUT ke-63 Korem 072/Pamungkas berlangsung sederhana namun khidmat. Acara olahraga bersama dan tumpengan digelar di Lapangan Makorem 072/Pamungkas, Jalan Reksobayan No 4, Ngupasan, Sabtu (7/9). Bertepatan jelang Pilkada dan termasuk pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih, Danrem mengingatkan kepada seluruh prajurit Korem 072/Pamungkas untuk tetap netral dan tidak terlibat dalam politik praktis.

"TNI harus membantu pemerintah dalam menjaga agar tahapan Pemilu berjalan aman dan tertib," tegas Danrem 072/Pamungkas Brigjen TNI Zainul Bahar SH MSi dalam pidato sambutannya. Didampingi Ketua Persit KCK Koorcab 072 PD IV/Diponegoro Ny Kemala Zainul Bahar, Danrem melakukan pemotongan tumpeng yang kemudian diserahkan kepada PNS Sri Wahyudi anggota Makorem yang mendekati masa pensiun. "Saya ingatkan kepada seluruh prajurit

Korem 072/Pamungkas pada pelaksanaan pilkada serentak kali ini untuk tetap netral dan tidak terlibat dalam politik praktis serta selalu monitor setiap perkembangan situasi di wilayah masing-masing," tegasnya.

Danrem juga mengingatkan pentingnya untuk selalu memegang teguh Saptamarga, Sumpah Prajurit, dan 8 Wajib TNI, serta memperkuat soliditas dan sinergitas internal. "Hubungan baik dengan seluruh komponen bangsa perlu dibangun untuk

mewujudkan kemandirian TNI dengan rakyat, karena TNI merupakan bagian dari rakyat dan selalu siap membantu mengatasi kesulitan di sekitarnya," tandasnya.

Puncak peringatan HUT ke-63 Korem 072/Pamungkas diakhiri dengan pembagian berbagai macam door-prize berupa sepeda gunung, kulkas, mesin cuci, televisi dengan hadiah utama berupa sepeda motor yang diserahkan langsung oleh Danrem 072/Pamungkas Brigjen TNI Zainul Bahar kepada PNS No-



KR-Istimewa

Danrem potong tumpeng HUT ke-63 Korem 072/Pamungkas.

varini Yustanti anggota Kodim 0734/Kota Yogyakarta. Hadir dalam acara tersebut, Kasrem 072/Pamungkas Kolonel Inf Dec Jerry Manungkalit SIP, para Kasi Korem 072/Pamungkas, Dandim, Dan/Ka Satdisjan jajaran Korem 072/Pamungkas, Danyonif Mekanis 403/WP dan Pengu-

rus Persit Kartika Chandira Kirana Koorcab Rem 072 PD IV Diponegoro. "Korem 072/Pamungkas memiliki sejarah panjang, berawal dari Tentara BKR/TKR yang berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia dari agresi Militer Belanda," tutur Danrem. (Vin)-d

## MYRES 2024 TINGKAT NASIONAL

# Tim Riset MAN 1 Yogyakarta Raih Perunggu

YOGYA (KR) - Tim Riset MAN 1 Yogyakarta beranggotakan Ahmad Rifa'i Ikhsanudin dan Galura Nurosa Pangaribowo Iskandar berhasil menorehkan prestasi dengan meraih medali perunggu dalam kompetisi Madrasah Young Researchers Supercamp (Myres) tingkat nasional 2024.

Dengan judul penelitian 'Rancang Bangun Sistem Pakar Algoritmik Metode Dempster-Shafer Sebagai Diagnostik Dini Post Traumatic Stress Disorder' mereka berhasil meyakinkan dan menarik perhatian juri melalui kreativitas solusi yang ditawarkan.

Babak grand final Myres berlangsung 2-7 September 2024 di Maluku Utara. Para peserta mempresentasikan inovasi mereka di depan juri selama 10 menit dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Di

hari berikutnya, para peserta melakukan pameran poster yang juga menjadi materi penilaian juri.

Ahmad Rifa'i Ikhsanudin menuturkan, penelitian ini menawarkan pendekatan



KR-Istimewa

Ahmad Rifa'i Ikhsanudin (kanan) dan Galura Nurosa Pangaribowo Iskandar.

sistem pakar menggunakan metode Dempster-Shafer yang merupakan sistem komputer yang meniru kemampuan pengambilan keputusan seorang ahli. "Metode Dempster-Shafer digunakan untuk menangani ketidakpastian dalam diagnosis, memungkinkan sistem untuk memberikan rekomendasi yang komprehensif dan akurat kepada pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)," katanya, Senin (9/9).

Galura Nurosa Pangaribowo Iskandar menambahkan, inovasi ini diharapkan dapat menyediakan alat bantu yang dapat membantu tenaga kese-

hatan dalam melakukan diagnosis awal PTSD dengan lebih komprehensif dan akurat. Sehingga dapat membantu mengurangi beban kerja tenaga kesehatan terutama di daerah yang kekurangan tenaga ahli dengan menyediakan alat bantu yang dapat digunakan untuk skrining awal.

Direktur KSKK Madrasah Kemenag RI Muchamad Sidik Sidiyanto mengapresiasi keberhasilan para juara. "Kalian yang menang adalah bukti nyata kerja keras dan dedikasi serta semangat juang yang tinggi dapat mencapai hasil yang gemilang," ujarnya. (Dev)-d

## Pendapat Guru

# Transformasi Profesi BK untuk Penguatan Eksistensi Konselor

PERKEMBANGAN bimbingan dan konseling (BK) dalam ranah pendidikan diawali pada tahun 1960-an. Secara hukum, profesi BK resmi diakui sejak Kurikulum 1975. Dasar hukum ini terdiri berbagai peraturan yang menjadi acuan pelaksanaan layanan BK. Perkembangan zaman turut mewarnai perubahan atau transformasi dalam ranah BK yang dilakukan praktis bimbingan dan konseling yaitu konselor atau guru BK.

Kini, terdapat pergeseran problematika yang menyebabkan individu dihadapkan dengan bermacam tantangan dan tekanan baru dalam memasuki era society 5.0 yang disebut kecerdasan buatan, IoT (Internet of Things) serta kemajuan teknologi lainnya, menjadi bagian integral dari individu guna peningkatan kualitas hidup.

Bagi konselor yang terjun dalam pendidikan formal, mereka menghadapi karakteristik peserta didik yang masuk dalam generasi Z dan generasi Alpha. Generasi Z yaitu mereka yang lahir dalam tahun 1995-2010, sedangkan generasi Alpha lahir di tahun 2011-2025. Generasi ini hidup di era kemajuan teknologi yang pesat.

**Tantangan Terkini**  
Dalam era society 5.0, para guru BK dituntut memiliki kompetensi abad ke-21, yang meliputi kemampuan berkomunikasi, kolaborasi, kreativitas dan berpikir kritis tingkat tinggi. Supaya da-

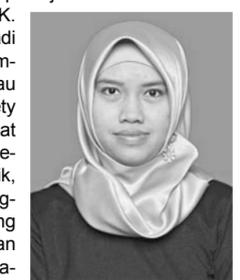
pat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik masa kini, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi serta trend-trend permasalahan remaja masa kini juga harus diketahui konselor.

Inovasi penggunaan teknologi dalam bidang BK merupakan upaya untuk mewujudkan ide atau solusi baru yang bertujuan mencapai tujuan tertentu dalam ranah BK. Hal ini dapat menjadi peluang yang dikembangkan guru BK atau konselor di era society 5.0. Guru BK dapat melakukan asesmen kebutuhan peserta didik, seperti asesmen diagnostik nonkognitif yang kini sangat dibutuhkan untuk menggali pemahaman guru BK terhadap latar belakang peserta didik, kesiapan belajar serta minat mereka.

Modernisasi layanan BK juga tampak saat guru BK mengemas trend masa kini yang sedang booming untuk diberikan kepada siswa dengan berbagai metode inovatif. Dampaknya, siswa akan merasa terhubung dengan guru BK, karena mereka beranggapan, guru BK adalah sosok *up to date* yang bisa memahami dunia mereka.

Pelajar masa kini memiliki kebutuhan erat terhadap teknologi digital,

terutama dalam konteks pembelajaran. Teknologi adalah pendamping dalam pembelajaran di sekolah. Walaupun demikian, ada nilai-nilai yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Seperti bimbingan guru BK dalam mengembangkan keterampilan interpersonal maupun intrapersonal, welas asih, kepemimpinan dan pemecahan masalah pada siswa.



Media sosial dan aplikasi di smartphone memiliki potensi besar dalam memengaruhi sikap, perilaku dan emosi siswa, terutama yang sedang dalam tahap perkembangan. Internet telah menjadi sumber pengetahuan yang luas bagi siswa. Namun, mereka dapat diarahkan untuk mencari penge-

tahun di lingkungan sekolah atau berpikir kreatif.

Konselor sekolah atau guru BK dapat mengarahkan siswa agar bijak memakai internet, tidak merugikan orang lain dalam penggunaan internet, termasuk agar siswa tak mudah percaya pada hal-hal yang sifatnya hoax serta tidak mudah terprovokasi dengan konten yang dilihat di media sosial. Dalam hal ini, para guru BK harus berupaya membangun hubungan emosional yang kuat dengan siswa dalam memberikan layanan BK agar

siswa dapat mengikuti aturan sekolah terkait penggunaan ponsel atau pembatasan tertentu sebagai langkah terbaik.

Dalam era society 5.0, pentingnya layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif sangat ditekankan. Fokus utamanya adalah mengoptimalkan potensi peserta didik. BK komprehensif menjadi kewajiban bagi semua siswa, memastikan bahwa setiap individu mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Harapannya, BK komprehensif ini menghapus anggapan bahwa layanan BK hanya untuk siswa yang mengalami masalah. Fungsi konselor dalam kebersamaan tumbuh kembang pelajar di sekolah adalah sebagai pembimbing, penggal potensi peserta didik, helper dalam mencari jalan keluar untuk penyelesaian masalah, pembentuk generasi yang berakhlak serta pendamping siswa untuk merencanakan karier di masa depan. □-d

**\*) Nur Fajrina Rakhmawati, S.Pd,**  
PNS Pelaksana Tugas Belajar  
Mahasiswa Magister Bimbingan dan  
Konseling Universitas Negeri  
Yogyakarta

**RUBRIK PENDAPAT GURU** disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email [naskahkr@gmail.com](mailto:naskahkr@gmail.com)

"AKU mengucapkan beribu-ribu terima kasih. Harap kau sampaikan kepada Raden Sutawijaya, bahwa aku menerima dengan sepenuh hati." Lalu katanya kepada pamannya, "Paman, aku persilahkan Paman menerimanya."

Widura mengganggu-angguatkan kepalanya. Katanya, "Baiklah, Ki Lurah Branjangan. Jodang-jodang ini akan aku terima dan akan aku bawa masuk ke dalam. Apakah jodang-jodangnya nanti akan kalian bawa kembali setelah isinya aku terima?"

Ki Lurah Branjangan tertawa sambil menjawab, "Tidak. Tidak. Kami tidak akan membawa jodangnya kembali ke Mataram. Kami menyerahkan semuanya beserta tempatnya."

Widura pun tersenyum pula, katanya, "Terima kasih. Terlebih-lebih lagi terima kasih."

Kemudian bersama Agung Sedayu, Swandaru, dan beberapa orang pembantu, yang sebenarnya adalah prajurit-prajurit

Pajang, jodang-jodang itu dibawa masuk ke dalam. Swandaru yang mengusung sebuah jodang bersama Agung Sedayu, setelah mele-takkannya di ruang dalam, menyingkap tutup jodang itu sedikit. Katanya, "Bukan main, kau lihat setumpuk kain panjang dalam satu jodang?"

"Sst," Agung Sedayu berdesis, "jangan."  
"Aku hanya ingin melihat. Mungkin di jodang yang lain kau akan menemukan segulung kain sutera. Yang lain lagi beberapa puluh lembar ikat kepala, sabuk, kamus, dan timang. Yang lain lagi, yang lain lagi. Tentu bermacam-macam sekali."

"Sudahlah. Tentu banyak sekali. Yang memberikan sumbangan adalah Raden Sutawijaya. Sampai saat ini ia masih Putera Sultan Pajang."  
"Anak angkat."  
"Ya, tetapi kedudukan itu masih tetap."

Keduanya pun kemudian kembali ke pendapa dan duduk di antara tamu-tamunya. Beberapa orang pelayan telah menyuguhkan

hidangan bagi tamu-tamunya. Minuman panas dan beberapa macam makanan.

Sejenak mereka masih sempat berbicara tentang hari-hari perkawinan. Tentang rencana yang akan dilaksanakan dalam urutan upacara sampai upacara terakhir di rumah Widura.

Namun kemudian, terasa bahwa pembicaraan Ki Lurah Branjangan mulai tidak lancar lagi. Kadang-kadang ia mendehem, dan kadang-kadang ia tampak gelisah. Sejenak dipandangnya Agung Sedayu, kemudian Swandaru yang duduk di antara mereka.

Mereka yang menemui Ki Lurah Branjangan melihat perubahan sikap itu. Untara, yang meskipun masih muda, tetapi ia sudah cukup matang menanggapi berbagai macam persoalan segera bertanya, "Apakah ada sesuatu yang ingin kau katakan? Aku kira selain isi jodang yang telah kami terima dengan perasaan terima kasih yang tidak terhingga itu, kau tentu menerima beberapa pesan pula untuk kami." (Bersambung)-f